

Baroroh. F.K.U, Arundinasari. I, (2024). Strategi Program Pusat Pembelajaran Keluarga Dalam Peningkatan Keluarga Sejahtera Di Kelurahan Pegirian. *Prediksi*. Vol. 23 (3) 191-200.

---

## Strategi Program Pusat Pembelajaran Keluarga Dalam Peningkatan Keluarga Sejahtera Di Kelurahan Pegirian

Fania Khalsa Utami Baroroh<sup>1\*</sup>, Indira Arundinasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: <sup>1</sup>[Khalsafania@gmail.com](mailto:Khalsafania@gmail.com), <sup>2</sup>[Indira.arun.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:Indira.arun.adneg@upnjatim.ac.id)

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received:

07 September 2024

Received in revised form:

10 Oktober 2024

Accepted:

07 November 2024

---

#### Keyword:

E-KTP; Innovation; Klampid New Generation; Excellent Service

#### Kata Kunci:

E-KTP; Inovasi; Klampid New Generation; Pelayanan Prima

### ABSTRACT

*Currently, there are many cases of violence where the victims of violence occur in children. Sadly, children who should have the freedom to enjoy their play period due to the violence experienced can make children become more withdrawn and unwilling to socialize with their surroundings. Children are a gift given by God to every human couple that should be nurtured, guarded, and given a good upbringing. Children have limited abilities regarding physical, mental, and social abilities to deal with various risks and dangers that occur. So they still need adults, especially family members, who play a very active role in protecting and protecting children. The protection of children should be the responsibility of parents, families, communities and the state. In detail, it is explained that the protection that can be provided is related to psychological conditions, especially in terms of their mental development. This research uses a qualitative approach. The research method used is descriptive qualitative and this type of research is a literature study with relevant literature. The program run by Puspaga can help overcome family problems by providing various services and support targeting children, parents, guardians, prospective parents, and people responsible for children. The services in Puspaga are counseling, socialization, parenting classes, and bride-to-be classes.*

### ABSTRAK

Saat ini marak terjadi kasus kekerasan dimana korban dari kekerasan tersebut terjadi pada anak – anak. Mirisnya anak – anak yang seharusnya mendapatkan kebebasan untuk menikmati masa bermainnya akibat kekerasan yang dialami dapat membuat anak – anak menjadi lebih menyendiri dan tidak mau untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak – anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan pada setiap pasangan manusia seharusnya dipelihara, dijaga, dan diberikan didikan yang baik. Anak – anak memiliki kemampuan yang terbatas mengenai kemampuan fisik, mental, serta sosial untuk menghadapi berbagai risiko dan bahaya yang terjadi. Sehingga masih memerlukan orang dewasa terutama anggota keluarga yang sangat berperan aktif dalam melindungi dan menjaga anak - anak. Perlindungan terhadap anak- anak seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, serta negara. Secara rinci dijelaskan perlindungan yang dapat diberikan yakni terkait dengan kondisi psikologis terutama dalam hal perkembangan jiwanya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah studi pustaka dengan literatur yang relevan. Program yang dijalankan oleh Puspaga dapat membantu mengatasi masalah keluarga dengan menyediakan berbagai layanan dan dukungan yang menargetkan anak, orang tua, wali, calon orang tua, dan orang yaang bertanggungjawab terhadap anak. Pelayanan dalam Puspaga yaitu konseling, sosialisasi, kelas parenting, dan kelas calon pengantin.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

---

\* Corresponding author: [Khalsafania@gmail.com](mailto:Khalsafania@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Saat ini marak terjadi kasus kekerasan dimana korban dari kekerasan tersebut terjadi pada anak – anak. Mirisnya anak – anak yang seharusnya mendapatkan kebebasan untuk menikmati masa bermainnya akibat kekerasan yang dialami dapat membuat anak – anak menjadi lebih menyendiri dan tidak mau untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak – anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan pada setiap pasangan manusia seharusnya dipelihara, dijaga, dan diberikan didikan yang baik. Anak – anak memiliki kemampuan yang terbatas mengenai kemampuan fisik, mental, serta sosial untuk menghadapi berbagai risiko dan bahaya yang terjadi. Sehingga masih memerlukan orang dewasa terutama anggota keluarga yang sangat berperan aktif dalam melindungi dan menjaga anak - anak. Perlindungan terhadap anak- anak seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, serta negara. Secara rinci dijelaskan perlindungan yang dapat diberikan yakni terkait dengan kondisi psikologis terutama dalam hal perkembangan jiwanya.

Menurut DP3AK (2021) terdapat macam – macam bentuk kekerasan pada anak yaitu:

### 1. Kekerasan fisik

Kekerasan yang dilakukan oleh orang lain dengan melakukan pemukulan, penganiayaan, dan penyiksaan sehingga menimbulkan luka secara fisik bahkan akibat terburuk sampai kematian. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan atau tanpa benda tertentu, biasanya kekerasan fisik ini menimbulkan luka, lecet, atau memar yang diakibatkan oleh sentuhan dan penggunaan benda tumpul.

### 2. Kekerasan Psikis merupakan kekerasan yang dimana korbannya mengalami keadaan tidak aman dan nyaman. Contohnya seperti penghinaan, perundungan (bullying), dan lain – lain. Anak – anak yang mendapatkan kekerasan psikis ini pada umumnya menunjukkan gejala seperti menjadi lebih pemalu, menangis apabila didekati, takut untuk keluar dari rumah, dan susah beradaptasi dengan lingkungan.

### 3. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah segala jenis aktivitas seksual dengan anak, seperti dipaksa untuk terlibat dalam berhubungan seks dan berhubungan seks di bawah tekanan. Dampak yang diakibatkan oleh kekerasan seksual ini sangat serius dari segi psikologis ataupun fisik pada anak.

### 4. Kekerasan Sosial

Kekerasan ini juga mencakup penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak adalah sebuah tindakan dimana orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup pada proses pertumbuhan anak. Contohnya seperti anak tidak memperoleh cukup gizi, tidak memberikan pendidikan sekolah untuk anak, dan lain sebagainya.

Eksplorasi anak merupakan sebuah perbuatan yang dengan sewenang -wenang memanfaatkan anak dengan cara memaksa sehingga mempengaruhi pertumbuhan mental dan fisik anak. Secara sederhana eksploitasi anak yaitu mengabaikan hak – hak anak.

Dampak yang dialami oleh korban kekerasan biasanya akan menderita secara mental. Misalnya anak akan memiliki gangguan emosi yang mengakibatkan lebih sering sedih atau marah, kurang rasa percaya diri, dan keinginan untuk melukai diri sendiri. Masih banyak dampak negatif jika anak mengalami kekerasan dan risiko terburuk yaitu kematian karena

anak – anak tidak bisa membela diri saat mendapatkan pukulan dari orang tua ataupun orang lain. Menurut Santrovk (2002) Korban kekerasan seksual pada anak biasanya mengalami depresi hingga beberapa bulan sampai beberapa tahun. Terganggu juga perilaku, kognisi dan mentalnya (Fu'ady,2011). Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan bahwa anak atau korban kekerasan seksual akan mengalami trauma secara seksual, hilangnya rasa percaya anak pada orang dewasa, dan tidak berdaya serta stigma negatif.(Muslim Hidayat & Taufiqurrahman, 2021).

Orang tua yang tidak memiliki kesadaran dan pengetahuan pola asuh yang baik dan benar akan membuat perilaku mendidik anak dengan kekerasan terus dilakukan. Karena hal tersebut dirasa benar karena budaya dalam mendidik anak dicontoh dari orang tua terdahulu yang pada masa itu belum ada pembelajaran terkait dengan Parenting. Parenting yang benar dilakukan dengan cara mendidik anak yang jika berbuat salah akan dinasehati, sabar, dan memberikan sebuah konsekuensi atas apa yang dilakukan daripada memberikan kekerasan. Karena dengan memberikan konsekuensi anak akan lebih bisa memahami dan belajar atas kesalahan yang telah dilakukan. Di Surabaya sendiri juga sering terjadi sebuah permasalahan dalam sebuah keluarga seperti kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan terjadi selalu bermula dari perseteruan yang terjadi antar keduanya. Lalu, juga terjadi kekerasan secara fisik yang dilakukan oleh seorang istri kepada suaminya begitu juga sebaliknya. Hal tersebut juga akan berdampak pada anak – anak yang ikut menyaksikan kekerasan tersebut. Kekerasan yang biasanya terjadi dapat berupa kekerasan verbal dan kekerasan fisik. Putra, D. W., & Radjikan, R. (2023).

Pemerintah Kota Surabaya meresmikan Program Puspaga pada tahun 2017. Puspaga sendiri merupakan sebuah Pusat pembelajaran Keluarga yang pelaksanaannya dibarengi dengan psikoedukasi sehingga program akan berjalan maksimal. Negara juga telah mengesahkan sebuah Undang – Undang yang ditujukan untuk melindungi anak – anak dari kekerasan terutama dalam keluarga. Tercantum dalam Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2014 memuat bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Berdasarkan Undang – Undang tersebut pemerintah menyediakan pelayanan Puspaga yang ada di Balai RW sebagai bentuk kepedulian Negara yang memiliki tujuan dalam peningkatan kualitas kehidupan sehingga terwujud keluarga yang sejahtera. Pemerintah Kota Surabaya juga memfasilitasi tenaga profesional yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 6 Tahun 2011 yang membantu dalam upaya – upaya dalam hal perlindungan anak mendapatkan hasil yang optimal. Dalam perwujudan keluarga yang berkualitas juga perlunya tindakan nyata dari pemerintah daerah dan peran langsung serta aktif dari masyarakat. Di Balai RW sendiri Pemerintah Kota Surabaya telah menurunkan Fasilitator Puspaga yang ditujukan untuk melayani di Balai RW dimana pelayanan yang diberikan gratis. Dengan fasilitas tersebut juga diharapkan mampu memberikan peningkatan dalam kualitas keluarga serta menunjang perkembangan anak secara optimal terutama di Surabaya. Tindakan yang dilakukan agar optimal yaitu dengan cara melakukan rujukan pengasuhan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan untuk anak, orang tua, serta keluarga. Untuk itu Pemerintah Kota Surabaya dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) terjun untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui DP3APPKB inilah penanganan dan pencegahan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali dan tidak ada lagi korban – korban akibat dari kejadian tersebut. DP3APPKB telah melakukan beberapa strategi sebagai solusinya antara lain pelayanan konsultasi/konseling, sosialisasi, kelas parenting, kelas pra nikah, talkshow, IG live/ webinar, Puspaga balai RW.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah studi pustaka dengan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka adalah pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal, dan literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sedangkan dokumentasi adalah pengambilan data yang didapatkan dari dokumen – dokumen tertentu. Dokumen tersebut berupa foto, kebijakan, artikel, serta jurnal.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Strategi

Strategi adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Yunani *strategia*, *stratos* bermakna militer dan *ag* bermakna memimpin. Jika dijabarkan strategi adalah suatu rencana yang tindakannya terintegrasi dan terkoordinasi sehingga dapat mendayagunakan seluruh sumber daya yang tersedia agar tujuan dapat tercapai. Strategi digunakan untuk cara agar dapat beradaptasi atas berbagai situasi lingkungan yang terjadi baik situasi yang terduga dan situasi tak terduga. Menurut Quinn strategi merupakan salah satu bentuk perencanaan yang diintegrasikan antara tujuan, kebijakan, serta rangkaian yang dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Agar antara strategi yang sebagai formulasi tersusun dengan baik, sehingga dapat membantu menyusun sumber daya dari organisasi dapat menghadapi persaingan yang ada. Sedangkan Ohmae juga mengartikan strategi sebagai sebuah keunggulan kompetitif yang mempunyai tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis. Sehingga dengan strategi tersebut dapat memungkinkan sebuah organisasi dapat bersaing dan bekerja secara efektif dan efisien. Strategi dibutuhkan agar Pusat Pembelajaran Keluarga Surabaya dapat menciptakan program yang berkualitas baik dan juga sebagai pedoman bagi orang tua terutama dalam memberikan pola asuh yang baik pada anak sehingga dapat tercipta keluarga yang sejahtera. Menciptakan sebuah program yang berkualitas baik dibutuhkan perencanaan yang matang, proses, implementasi yang tepat, dan selalu melakukan pengawasan terhadap program tersebut yang nantinya agar dapat dilakukan evaluasi atas program yang telah dilaksanakan. (Novi V., n.d.).

Terdapat macam – macam strategi, seperti yang dikemukakan oleh Fred R. David (2011) salah satunya Strategi Manajemen. Strategi Manajemen merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen yang berdasarkan pada orientasi pengembangan. Dalam strategi manajemen juga terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. Memformulasikan strategi
2. Mengimplementasikan strategi
3. Mengevaluasi strategi. (Haris Munandar, n.d.)

Tujuan dari dibuatnya strategi untuk membangun keunggulan yang dapat bersaing. Kegagalan sering muncul diakibatkan dari lingkungan berubah dan sebuah organisasi atau perusahaan tidak mampu beradaptasi dengan strategi yang dimiliki oleh lingkungan sekitar. Sehingga dibuatnya sebuah strategi untuk menentukan arah dan merincikan tujuan yang terukur. Serta menjadi dapat memandu keputusan yang akan diambil dan untuk memberikan evaluasi untuk kemajuan. Setiap organisasi akan memiliki strategi yang berbeda – beda, hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan, peluang, dan kelemahan organisasi tersebut. Setiap pembuatan strategi diperlukan cara agar strategi yang dibuat dapat mencapai tujuan.

Pertama membuat rencana secara rinci dan membuat rencana cadangan jika menemui halangan pada saat proses mencapai tujuan. Alat yang dapat digunakan untuk menyusun rencana yaitu Analisis PESTEL untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, lalu SWOT untuk menempatkan peluang dan ancaman di luar perusahaan dalam kerangka kelemahan dan kekuatan internal perusahaan. Cara kedua, pola yaitu dapat belajar dari kesalahan masa lalu dan mengembangkan strategi baru. Ketiga, ada posisi yaitu menempatkan pemangku kepentingan dengan baik. Keempat, Perspektif adalah kemampuan untuk menyelaraskan budaya yang ada di dalam organisasi dengan tujuan yang akan dicapai. Kelima, Taktik jika ingin lebih unggul dari pesaing maka harus mempersiapkan strategi yang lebih baik daripada pesaing (Ahmad Nasrudin, 2022).

## **2. Pusat Pembelajaran Keluarga**

### **a. Pengertian Puspaga**

Pusat Pembelajaran Puspaga (PUSPAGA) yaitu sebuah layanan satu pintu bagi keluarga, integratif berbasis hak anak dan untuk memberikan pemahaman atas tanggungjawab terhadap kewajiban untuk mengasuh, mendidik, mendidik anak, dan lain-lain. Sebagai unit layanan Preventiv untuk meningkatkan kualitas kehidupan menuju keluarga berkualitas. Terbentuknya Puspaga selaras dengan predikat Kota Surabaya yang mengutamakan kesetaraan gender, anti kekerasan perempuan dan anak, dan juga perdagangan anak. Puspaga hadir sesuai dengan amanah yang tertuang dalam pasal 26 Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2014. Layanan yang diberikan oleh Puspaga yaitu Konsultasi, sosialisasi, kelas parenting, dan kelas calon pengantin. Pelaksanaan Puspaga dengan melakukan sinergitas antara pemerintah Kota, perguruan tinggi, lembaga perempuan, organisasi/ lembaga swasta dan kemasyarakatan dalam upaya untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan hak anak serta perempuan.

Saat ini Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan pelayanan Puspaga pada tingkat RW, sehingga masyarakat dapat mengakses layanan dengan mudah. Waktu pelayanan senin – jum'at mulai pukul 07.30 s/d 16.00. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar memberikan konsultasi, parenting, dan membuat informasi pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan. Pada setiap Balai RW disediakan Fasilitator Puspaga dengan tugas dan fungsi untuk menerima aduan, penanganan kasus, pendampingan psikologis, pelaksanaan mediasi, pemberian rujukan untuk permasalahan keluarga, kekerasan terhadap perempuan dan anak. (Cahyadi & Walikota Surabaya, n.d.)

### **b. Visi dan Misi Puspaga**

#### **Visi**

Terwujudnya keluarga yang berkesetaraan gender dan sesuai hak anak.

#### **Misi**

- Memberikan Layanan konsultasi, konseling bagi umum maupun berkebutuhan khusus
- Meningkatkan dan menerapkan prinsip non diskriminasi, prinsip kepentingan anak, menjamin hak anak, menjamin dan menghargai pandangan anak, akses bagi anak dan keluarga.
- Memberikan layanan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) terkait konversi hak anak, pengasuhan positif/pengasuhan berbasis hak anak, ketahanan keluarga, pencegahan perkawinan anak, pencegahan praktek sunat bagi anak perempuan,

kebijakan keselamatan anak, dukungan psikologis awla (DPA), dan dukungan kesehatan mental.

- Memberikan layanan sosialisasi, edukasi dan bimbingan masyarakat agar terbentuk keluarga yang harmonis serta terjalin hubungan yang serasi antar seluruh anggota keluarga baik ayah, ibu, anak atau anggota keluarga lainnya didalam rumah tangga.

### 3. Kriteria Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera telah dijelaskan pada Pasal 1 Ayat 11 Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1992. Dalam pasal tersebut keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota dan antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Pencapaian tahapan tingkat keluarga sejahtera dijelaskan lebih rinci oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dikelompokkan menjadi 5 kriteria antara lain:

1. Keluarga Prasejahtera adalah tahapan dimana keluarga tersebut masih belum bisa terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan agama, kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, dan kesehatan.
2. Keluarga sejahtera tahap I dimana keluarga tersebut telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. akan tetapi, belum terpenuhi kebutuhan sosial psikologinya.
3. Keluarga sejahtera tahap II tahapan pada keluarga ini sudah terpenuhi kebutuhan dasarnya dan sosial psikologi. Namun, keluarga tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi.
4. Keluarga sejahtera tahap III dimana keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan, akan tetapi belum dapat memberikan sumbangan maksimal pada masyarakat.
5. Keluarga sejahtera tahap III plus ialah keluarga yang sudah terpenuhi semua kebutuhan dan juga telah memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kriteria – kriteria diatas tersebut didasarkan pada dua puluh satu indikator yang merupakan faktor -faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Mulai dari kebutuhan dasar, Kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan, dan kebutuhan aktualisasi diri serta berkontribusi pada masyarakat. Menurut BKKBN keluarga yang termasuk pada kategori keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera tahap I menjadi sasaran pertama untuk menanggulangi kemiskinan.(Dwiyanto, n.d.)

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya dalam segi ekonomi untuk realisasi penghapusan kemiskinan ekstrem dengan membuat program perlindungan sosial dan pemberdayaan di tingkat pusat dan daerah. Langkah pertama yang diambil pemerintah yaitu dengan memberikan prioritas intervensi pada 35 kabupaten/kota yang ada di tujuh provinsi. Kedua, pemerintah melakukan intervensi di 212 kabupaten/kota, ketiga dengan melakukan intervensi di 514 kabupaten/kota dengan target nol persen kemiskinan atau lebih rendah dari 1 persen pada tahun anggaran 2024. Salah satu cara menurunkan angka kemiskinan melalui alokasi APBN sebagai instrumen utama kebijakan fiskal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai hal tersebut, APBN memiliki fungsi distribusi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi yang adil terhadap kelompok miskin dan rentan (Tempo.com, 2023).

## PEMBAHASAN

Program yang dijalankan oleh Puspaga dapat membantu mengatasi masalah keluarga dengan menyediakan berbagai layanan dan dukungan yang neargetkan anak, orang tua, wali, calon orang tua, dan orang yaang bertanggung jawab terhadap anak. Khususnya pada Puspaga Balai RW dimana masyarakat dapat mendapatkan pelayanan Puspaga dengan mudah, karena Puspaga saat ini telah ada di setiap Balai RW. Pasal 26 Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam pasal tersebut berisikan Puspaga sebagai Unit Layanan Bagi Keluarga untuk memampukan para orang tua untuk bertanggungjawab dan berkewajiban mulai dari mengasuh, mendidik, melindungi anak, menumbuhkembangkan minat bakat anak, mencegah perkawinan usia anak dan membangun karakter dan nilai – nilai budi pekerti.

Strategi Puspaga dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam keluarga antara lain:

### 1. Pelayanan konsultasi/konseling

Puspaga memberikan fasilitas untuk orang tua sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan kenakalan anak dan masalah keluarga. Sarana ini berupa tempat pembelajaran dan konseling yang ditujukan untuk orang tua di Surabaya. Lokasi untuk sarana konsultasi berada di Mal Pleayanan Publik Jalan Yunjungan No. 1-3 Surabaya. Layanan yang diberikan yaitu layanan konseling anak dan remaja, konseling keluarga, konseling anak berkebutuhan khusus (ABK), kelas parenting, dan ruah sahabat anak yang sudah dilengkapi dengan tempat untuk belajar serta bermain anak. Akan tetapi pada saat ini Puspaga telah hadir di balai RW yang ada di kota Surabaya yang memungkinkan bagi masyarakat untuk datang dan melakukan konsultasi di balai RW terdekat. Untuk pelaksanaan puspaga balai RW sendiri dilakukan pada hari Selasa dan Kamis (15.00 – 17.00) dengan menerjunkan relawan PKBM Kecamatan, Satas PPA kelurahan, Ketua RT/RW dan anggota Kader Puspaga balai RW, dan Mahasiswa Volunteer.

Alur dan jejaring layanan konsultasi puspaga balai RW langkah pertama masyarakat datang ke balai RW terdekat dan melakukan pengisian buku tamu. Kedua, klien mengisi form persetujuan klien Sebelum melakukan kegiatan konseling/konsultasi klien mengisi form persetujuan sebagai bukti bahwa klien akan mengikuti proses konsultasi yang telah ditetapkan oleh puspaga. Ketiga, Petugas melakukan pengamatan dengan menyatakan kepedulian atau keprihatinan agar terbentuk rasa kepercayaan dan keyakinan klien pada petugas, sehingga klien dapat dengan leluasa menceritakan permasalahan kepada petugas. Dengan hal tersebut juga dapat membantu petugas dalam memberikan bantuan pada klien. Keempat, Petugas melakukan identifikasi permasalahan klien dengan mengisi berita acara, kemudian menyampaikan pemahaman terkait dengan permasalahan klien dan penanganannya dengan mengintegrasikan aspek emosional dan motivasi untuk memungkinkan pasien mengatasi permasalahannya. Kelima, Konseling psikologi lanjutan apabila klien teridentifikasi membutuhkan layanan lebih lanjut yang tidak dapat dilakukan oleh PUSPAGA, maka tenaga profesi melakukan layanan rujukan ke lembaga layanan lain dan dapat dilakukan bekerjasama dan berjejaring dengan Satgas PPA & Relawan PKBM, DP3APPKB, pusat layanan dari lembaga lain setelah dilakukan asesmen sebelumnya oleh PUSPAGA.

### 2. Sosialisasi

Perlindungan untuk perempuan dan anak sangat diperlukan karena mereka rentan akan kekerasan dan kejahatan dalam permasalahan keluarga. Oleh karena itu apabila terdapaat sosilisasi atau pembagian brosur masyarakat perlu menerima layanan ini. Pada puspaga balai

RW sendiri Fasilitator Puspaga juga melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat terutama untuk perempuan dan anak. Tujuan dari diadakannya sosialisasi tersebut diharapkan nantinya akan meningkatkan pengetahuan peran keluarga dalam pemenuhan hak kesejahteraan anak. Sehingga dengan terlaksananya sosialisasi tersebut akan menjadi pendorong terwujudnya Kota Layak Anak (KLA). Diharapkan juga masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan ini untuk dapat memenuhi kesejahteraan anak.

### 3. Kelas parenting

Orang tua sangat berperan dalam memberikan pengasuhan pada anak dan membimbing dalam sebuah keluarga. Anak – anak secara tidak langsung akan mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Tidak hanya hanya perbuatan dan perkataan saja, namun kebiasaan orang tua akan menjadi patokan bagi perkembangan anak yang selalu dilihat, dinilai, dan ditiru serta nantinya akan juga menjadi kebiasaan sang anak. Puspaga di balai RW hadir sebagai fasilitator bagi orang tua untuk melaksanakan program dari DP3APKB melalui kelas parenting. Menurut Sudjana (2010, hlm. 45) Kelas parenting merupakan pendidikan bagi orang dewasa. Pendidikan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang dimiliki dengan cara – cara baru sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.

Kelas Parenting Balai RW ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pukul 15.00 – 17.00 WIB. Masyarakat dapat langsung datang ke Balai RW untuk mengikuti kelas parenting secara gratis. Pelaksanaan kelas parenting dilakukan secara online melalui Zoom dengan pemateri yang berasal dari relawan PKBM, Satgas PPA, penyuluh KB, psikolog volunteer, LSM, fasilitator Balai RW, mahasiswa, dan kader KSH, Puskesmas, NGO, Pemerhati perempuan dan anak. Nantinya orang tua yang datang ke Balai RW akan mendapatkan materi terkait dengan pola asuh anak yang baik, kenakalan remaja, dan lain sebagainya. Setelah penyampaian materi telah disampaikan selanjutnya akan dibuka sesi tanya jawab atau diskusi yang dapat disampaikan dan dijawab oleh pemateri. Apabila masih ada yang perlu ditanyakan lebih lanjut Puspaga Surabaya telah memberikan hotline Puspaga yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun untuk memfasilitasi pertanyaan seputar Puspaga. Jika terdapat warga yang ingin melakukan konseling Puspaga maka dapat dilanjutkan di Pojok Konseling Balai RW. (Cahyadi & Walikota Surabaya, n.d.)

### 4. Kelas pra nikah / Kelas Calon Pengantin Puspaga Surabaya

Sesuai dengan tujuan dibentuknya Puspaga sebagai layanan satu pintu bagi keluarga dengan berbasis hak anak. Lalu juga sebagai unit preventif promotif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan menuju keluarga sejahtera serta berperan aktif dalam pencegahan stunting di Surabaya. Selain itu juga memiliki peran untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi calon pengantin untuk menuju ke perkawinan yang bahagia dan sejahtera.

Sebelum melaksanakan perkawinan, calon pengantin wajib memiliki kesehatan lahir dan batin yang baik, memahami informasi yang benar tentang Keluarga Berencana, mempunyai tanggungjawab mengasuh serta melindungi anak. Kelas calon pengantin merupakan bagian dari aksi konvergensi penurunan prevalensi stunting di Kota Surabaya. Calon Pengantin nantinya akan mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan sebagai persiapan perkawinan. Program ini memiliki dasar hukum yakni Undang – Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana diubah dengan Undang – Undang No. 16 tahun 2019. Keputusan Walikota Surabaya Nomor 1888.45/144/436.1.2/2022 tentang



Tim Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya. Instruksi Walikota Surabaya No. 1 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin dalam Rangka Pencegahan Stunting. Setelah melaksanakan kelas tersebut nantinya calon pengantin akan mendapatkan sertifikat yang berfungsi sebagai administrasi pengurusan perkawinan.

Ruang lingkup yang ada dalam kelas calon pengantin yaitu pretest dan posttest, materi persiapan perkawinan dalam aspek psikologis, membangun landasan spiritual dalam keluarga, kesehatan keluarga dan literasi keuangan, lalu sertifikat yang berlaku untuk tiga bulan. Dengan sasaran kegiatan yaitu calon pengantin warga Kota Surabaya minimal 19 Tahun termasuk calon pasangan warga luar Surabaya atau WNA. Materi yang diberikan kepada calon pengantin seputar bagaimana membangun landasan spiritual dalam perkawinan, mempersiapkan perkawinan dalam aspek psikologi, kesehatan reproduksi dalam perkawinan, literasi keuangan bagi calon pengantin yang dapat dilakukan di aplikasi SSWALFA. SSWALFA merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengakomodir seluruh perizinan di Kota Surabaya yang dapat dimanfaatkan oleh warga Surabaya secara online (Dian Kurniawan, 2021).

Terdapat juga alur permohonan nikah yang dilakukan di akun SSWALFA sebagai berikut:

- a. Calon melakukan pendaftaran pemeriksaan kesehatan dan kelas calon pengantin Puspaga pada aplikasi wargaku atau ada website e-health
- b. Calon melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas Surabaya atau juga bisa melaporkan hasil pemeriksaan kesehatannya bagi calon pengantin yang melakukan pemeriksaan kesehatan diluar puskesmas Surabaya. Lalu, petugas Puspaga akan melakukan verifikasi untuk menerbitkan sertifikat Calon maksimal 1x24 jam.
- c. Selanjutnya calon pengantin dapat melakukan pengecekan pada akun SSWALFA untuk mengecek apakah sertifikat kelas calon pengantin serta data kesehatan telah terupdate pada akun SSWALFA.
- d. Apabila data telah lengkap calon pengantin bisa mengajukan permohonan calon pengantin pada akun SSWALFA untuk verifikasi RT dan RW setelah itu melanjutkan ke Kelurahan.(PEMERINTAH KOTA SURABAYA, n.d.)

Berikut ini merupakan data kasus kekerasan anak yang terjadi di Kota Surabaya:

Tabel 1

Tahun	Jumlah Kasus
2018	90
2019	88
2020	75

Sumber: DP3APPKB Kota Surabaya (Diolah kembali oleh penulis, 2024)

Surabaya mendapatkan penghargaan sebagai Kota Layak Anak meskipun pada tahun 2022 mengalami kenaikan kasus kekerasan pada anak. Dari penghargaan utama yang diraih Kota Surabaya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI, dapat dilihat bahwa Kota Surabaya sangat serius dalam menangani permasalahan kekerasan pada anak. Pemerintah Kota Surabaya secara aktif melakukan upaya untuk menurunkan

jumlah kasus kekerasan yang terjadi. Dengan membentuk Puspaga sampai pada tingkat balai RW dengan fokus untuk mengatasi permasalahan pada keluarga, terutama pada hal kekerasan anak. Apabila permasalahan yang terjadi tidak selesai, maka Puspaga akan memberikan rujukan agar klien mendapatkan perolongan langsung kepada ahli seperti psikolog. Bantuan psikolog ini dapat membantu klien untuk melakukan konsultasi lanjutan, lalu tim psikolog akan melaksanakan monitoring sampai permasalahan klien selesai. Apabila permasalahan selesai selanjutnya akan dilakukan dokumentasi dan pencatatan. Orang tua akan diberikan pengetahuan mengenai parenting tentang bagaimana mendidik anak dan pada anak diberikan cara untuk dapat mengeluarkan pendapat. Sehingga kekuatan besar di Kota Surabaya bahwa anak dan orang tua saling menguatkan (Gilar Ramdani, n.d.).

## KESIMPULAN

Program Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Surabaya merupakan sebuah layanan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Terdapat beberapa layanan yang diberikan oleh Puspaga yaitu layanan Konseling, Kelas Parenting, sosialisasi, dan Kelas Calon Pengantin. Dimana pelayanan ini telah tertuang dalam Pasal 26 Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam pasal tersebut berisikan Puspaga sebagai Unit Layanan Bagi Keluarga untuk memungkinkan para orang tua untuk bertanggungjawab dan berkewajiban mulai dari mengasuh, mendidik, melindungi anak, menumbuhkembangkan minat bakat anak, mencegah perkawinan usia anak dan membangun karakter dan nilai – nilai budi pekerti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nasrudin. (2022, April 15). Strategi: Mengapa Penting, Cara Membangunnya.
- Aulia Nisya Salshabila, E. W. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Fasilitator Puspaga Dalam Upaya Mendekatkan Pelayanan Publik Di Balai RW Kelurahan Perak Barat Surabaya. *Student Scientific Creativity Journal*, 1, 29–35.
- Cahyadi, E., & Walikota Surabaya, M. T. (n.d.). Layanan Satu Pintu Masalah Anak dan Keluarga.
- Dharma Wicaksana Putra, & Radjikan. (2023). Peran Program Puspaga Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Wilayah Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Tata Negara*, 1, 65–75.
- Dian Kurniawan. (2021, September 11). Urus Perizinan Mudah di Surabaya dengan SSW Alfa, Begini Caranya.
- Dwiyanto, A. (n.d.). Validitas Danreubiutras Pengukuran Keluarga Sejahtera.
- Gilar Ramdani. (n.d.). Surabaya Raih Penghargaan Kota Layak Anak 2023, Nilainya Tertinggi se-Indonesia!
- Haris Munandar. (n.d.). Manajemen Strategis Berdasarkan Konsep Fred R. David.
- Muslim Hidayat, & Taufiqurrahman. (2021). Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Coution Journal*, 2(1), 01–09.
- Novi V. (n.d.). Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya. Pemerintah Kota Surabaya. (n.d.).
- Tempo.com. (2023, September 27). Komitmen Pemerintah Menurunkan Angka Kemiskinan.